

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN PENEKANAN ANGGARAN
TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN DENGAN ASIMETRI
INFORMASI
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Pada PT Kereta Api Periode Tahun 2012-2016)**

Fernanda Evindiana¹⁾, Rita Andini²⁾, Mariska Ariesta Putri³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

²⁾ Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

This research aims to determine whether budget participation, the emphasis of the budget affect budgetary slack, to find out whether budget participation, budget emphasis, and information asymmetry affect budgetary slack, and find out whether information asymmetry mediates the effect of budget participation, budget emphasis on budgetary slack.

The population in this study is the company PT Kereta Api Indonesia (Persero) in 2012-2016 with a total of 91 respondents. Data analysis techniques used are instrument test, descriptive test, classic assumption test, 2-stage linear regression analysis, model suitability test and path interpretation and direct and indirect influence test.

The results of this study indicate that budgetary participation has a significant positive effect on information asymmetry, while the budget emphasis has no significant positive effect on information asymmetry. Budgetary participation has no significant positive effect on budgetary slack while budget emphasis is negatively insignificant on budgetary slack. Information asymmetry has a significant positive effect on budgetary slack, information asymmetry mediates the effect of budgetary participation on budgetary slack and information asymmetry mediates the effect of budget emphasis on budgetary slack

Based on this research, it is expected that companies can minimize budgetary slack and increase budget participation, emphasize the budget so that it will increase information asymmetry.

Keywords: *Budget participation, budget emphasis, information asymmetry, and budgetary slack*

PENDAHULUAN

Dalam setiap perusahaan hampir terjadi adanya senjangan anggaran. Sedangkan menurut Young,dkk (2011) senjangan anggaran adalah jumlah yang sengaja dibuat manajer dengan melebihi sumber yang diperlukan ke dalam anggaran atau sengaja ,merendahkan kemampuan produktivitas perusahaan.

Senjangan anggaran juga sering terjadi pada saat perencanaan dan persiapan anggaran, karena penyusunan anggaran seringkali digunakan untuk kepentingan atasan dan bawahan. Perilaku positif dapat berupa peningkatan kinerja bawahan dan perilaku negatif yang mungkin timbul adalah kecenderungan bawahan untuk

menciptakan senjangan anggaran. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi dapat berpengaruh terhadap senjangan anggaran perusahaan.

Suartana (2010) menjelaskan pengaruh asimetri informasi terhadap timbulnya senjangan anggaran yaitu bahwa senjangan anggaran akan menjadi lebih besar dalam kondisi asimetri informasi karena asimetri informasi mendorong bawahan/ pelaksana anggaran membuat senjangan anggaran. Faktor lainnya yang dianggap sebagai pemicu asimetri informasi adalah adanya partisipasi anggaran.

Menurut Ikhsan dan Ishak (dalam Armaeni, 2012) partisipasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya. Keterlibatan (partisipasi) berbagai pihak dalam membuat keputusan dapat terjadi dalam penyusunan anggaran.

Selain variabel partisipasi anggaran, senjangan anggaran juga memengaruhi penekanan anggaran. Suartana (2010) mengemukakan bahwa faktor penekanan anggaran yang dapat menimbulkan senjangan anggaran yaitu seringkali perusahaan menggunakan anggaran sebagai satu-satunya pengukur kinerja manajemen. Penekanan anggaran merupakan desakan dari atasan pada bawahan untuk melaksanakan anggaran

yang telah dibuat dengan baik, yang berupa sanksi jika kurang dari target anggaran dan kompensasi jika mampu melebihi target anggaran.

Asimetri informasi juga dijelaskan dalam teori kagenan yaitu adanya hubungan kontrak antara principal membawahi agen. anggaran merupakan salah satu komponen penting (Supanto, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso dkk (2016) menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap senjangan anggaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusniawati dkk (2017) menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap senjangan anggaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusniawati dkk (2017) menyatakan bahwa penekanan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap senjangan anggaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Santoso dkk (2016) menyatakan bahwa penekanan anggaran menemukan bukti pengaruh negatif signifikan terhadap senjangan anggaran.

Untuk penelitian tentang pengaruh asimetri informasi terhadap senjangan anggaran. Hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan mengidentifikasi bahwa asimetri informasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap senjangan anggaran Kusniawati dkk (2017) sedangkan

menurut Irfan dkk (2016) bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif signifikan terhadap senjangan anggaran.

Berdasarkan *research gap* serta fenomena permasalahan yang terjadi, maka penelitian ini mencoba mengkonfirmasi dan menguji kembali penelitian tentang Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan PT Kereta Api Indonesia Periode Tahun 2012-2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Penjelasan konsep senjangan anggaran dapat dimulai dari pendekatan teori keagenan. Inti dari teori keagenan adalah tepat untuk menyelaraskan kepentingan antara principal dengan agen (Supanto,2010). Praktik senjangan anggaran dalam perspektif teori keagenan dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen dengan principal yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.

De Faria dkk (2013) menyatakan bahwa asimetri informasi digunakan oleh bawahan untuk menyembunyikan informasi mengenai kinerjanya, yang mengakibatkan kurangnya motivasi untuk meningkatkan hasil karena ketidakmampuannya ditutupi oleh asimetri informasi dengan memberikan

informasi bias , sehingga dapat dikatakan asimetri informasi merupakan pemicu senjangan anggaran.

Teori Kontijensi

Menurut teori, sistem yang terbuka pada suatu perusahaan sangat berkaitan dengan interaksi untuk penyesuaian dan pengendalian terhadap lingkungan guna kelangsungan hidup usaha. Teori kontinjensi digunakan untuk merancang struktur organisasi yang dapat menangani ketidakpastian dalam lingkungan secara efektif dan efisien. Ratri (2010) berpendapat bahwa pendekatan kontinjensi ini mengungkapkan bahwa perencanaan desain sistem pengendalian manajemen tergantung pada karakteristik organisasi dan kondisi lingkungan dimana sistem tersebut ditetapkan.

Senjangan Anggaran

Anthony dan Govindarajan (dalam Apriyadi,2011) mengemukakan bahwa senjangan anggaran adalah perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan estimasi jumlah yang terbaik dari organisasi. Senjangan anggaran dapat dipahami sebagai langkah pembuatan anggaran untuk mencapai target yang lebih mudah dicapai padahal kapasitas sesungguhnya masih jauh lebih tinggi, dengan menganggarkan pendapatan yang lebih rendah dan biaya yang lebih tinggi dari estimasi mereka mengenai jumlah-jumlah tersebut (Armaeni,2012).

Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki bawahan dengan informasi yang dimiliki atasan mengenai suatu unit tanggung jawab pada sebuah organisasi (Arthaswadaya, 2015). Adanya asimetri informasi merupakan salah satu faktor yang memicu timbulnya senjangan anggaran. Hal ini bisa terjadi ketika seorang bawahan cenderung memberikan informasi yang bias dari informasi pribadi mereka, yaitu dengan cara membuat anggaran yang relative lebih mudah dicapai, sehingga terjadilah senjangan anggaran.

Partisipasi Anggaran

Menurut Ikhsan dkk (2012) partisipasi merupakan suatu proses pengembalian keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya. Keterlibatan (partisipasi) berbagai pihak dalam membuat keputusan dapat terjadi dalam penyusunan anggaran. Dalam menyusun anggaran secara partisipatif diharapkan kinerja para manajer di bawahnya akan meningkat. Partisipasi anggaran merupakan keterlibatan para pembuat anggaran dalam proses pembuatan anggaran dan mempengaruhi penentuan jumlah anggaran.

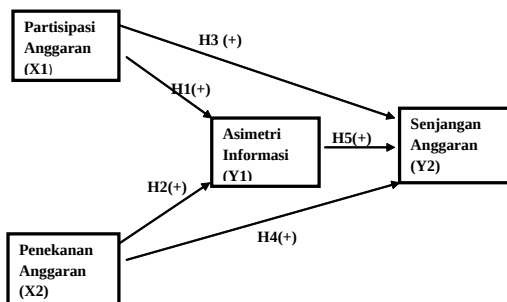
Penekanan Anggaran

Faktor lain yang dianggap memicu terjadi senjangan anggaran adalah adanya penekanan anggaran. Penekanan anggaran merupakan penekanan dari atasan kepada seorang bawahan atas anggaran yang digunakan sebagai tolok ukur kinerjanya. Dimana seorang bawahan akan berusaha meningkatkan kinerjanya dengan cara membuat target anggaran mudah dicapai sehingga seorang bawahan dapat menerima reward dan kompensasi atas tercapainya kinerja dalam suatu organisasi tersebut. Hal ini bisa terjadi apabila tolok ukur kinerja bawahan oleh anggaran yang telah disusun. Dimana bawahan akan berusaha meningkatkan performance, sehingga realisasi anggarannya lebih tinggi daripada yang telah diangarkan. Sedangkan cara kedua, yaitu dengan cara membuat anggaran mudah untuk dicapai atau dengan kata lain seorang bawahan melonggarkan anggaran yang ia buat. Suartana (2010) menyatakan bahwa seringkali perusahaan menggunakan anggaran sebagai satu-satunya pengukur kinerja manajemen, karena itu yang tersedia.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan hasil telaah pustaka mengenai variabel Partisipasi Anggaran dan Penekanan Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi sebagai Variabel Intervening, sebagaimana terdapat pada gambar 1.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis
Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2016) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang dikelola BUMN yang mempunyai perusahaan berjumlah 22 perusahaan.

Sampel

Sampel yang dipilih dalam studi ini adalah PT Kereta Api Indonesia (Persero), penyebaran kuesioner ditujukan kepada semua unit yang ada dalam perusahaan yang ikut serta dan bertanggung jawab dalam proses penyusunan anggaran bagi departemen atau divisi yang dipimpinnya. Pegawai di beberapa unit yang menjadi responden yang memiliki kriteria lama bekerja minimal 1 tahun. Dengan jumlah

pegawai 1000 orang. Melakukan penyebaran kuesioner hanya 91 responden.

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan masalah dan mengungkapkan suatu masalah keadaan, peristiwa sebagaimana adanya atau mengungkapkan fakta secara lebih mendalam mengenai pengaruh partisipasi anggaran, penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran dengan asimetri informasi sebagai variabel intervening.

HASIL DAN ANALISIS

Uji Instrument

Uji Validitas

Menurut (Nugroho & Zulaikha, 2012), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Selanjutnya untuk mengetahui apakah suatu item valid atau tidak dengan mengetahui nilai r hitung $>$ r tabel. Sedangkan pernyataan yang tidak valid sebaliknya r hitung $<$ r tabel.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Signifikansi	Kesimpulan
1	Partisipasi anggaran (X1)	X1.1	0,720	0,000	VALID
		X1.2	0,805	0,000	VALID
		X1.3	0,730	0,000	VALID
		X1.4	0,802	0,000	VALID
		X1.5	0,738	0,000	VALID
		X1.6	0,630	0,000	VALID

No	Variabel	Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Signifikansi	Kesimpulan
2	Penekanan anggaran (X2)	X2.1	0,647	0,000	VALID
		X2.2	0,564	0,000	VALID
		X2.3	0,607	0,000	VALID
		X2.4	0,838	0,000	VALID
		X2.5	0,866	0,000	VALID
		X2.6	0,815	0,000	VALID
3.	Asimetri Informasi (Y1)	Y1.1	0,799	0,000	VALID
		Y1.2	0,771	0,000	VALID
		Y1.3	0,640	0,000	VALID
		Y1.4	0,784	0,000	VALID
		Y1.5	0,760	0,000	VALID
4.	Senjangan Anggaran (Y2)	Y2.1	0,671	0,000	VALID
		Y2.2	0,626	0,000	VALID
		Y2.3	0,771	0,000	VALID
		Y2.4	0,730	0,000	VALID
		Y2.5	0,713	0,000	VALID

Sumber : Data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa instrument dalam penelitian ini memiliki validitas konstruksi yang baik karena korelasi skor faktor dengan skor total (*Pearson Correlation*) positif dan besarnya di atas 0,206.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas berhubungan dengan masalah ketepatan dari suatu data , sedangkan untuk pengujian reliabilitas melalui nilai koefisien *Cronbach Alpha* (Ghozali,2016) dalam (Nugroho & Zulaikha 2012). Untuk mengukur konsistensi internal.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Status
Partisipasi Anggaran (X1)	0,821	Reliabel
Penekanan Anggaran (X2)	0,821	Reliabel
Asimetri Informasi (Y1)	0,796	Reliabel
Senjangan Anggaran (Y2)	0,718	Reliabel

Sumber : Data primer diolah tahun 2018

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov.

Tabel 1
Uji Kolmogorov Smirnov Regression
Step 1

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Tahap 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.93069577
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.621
Asymp. Sig. (2-tailed)		.835

Sumber : Data primer diolah tahun 2018

Tabel 2
Uji Kolmogorov Smirnov Regression
Step 2

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Tahap 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.99617037
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.048
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.623
Asymp. Sig. (2-tailed)		.832

Sumber : Data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 1 dan 2, maka dapat diketahui bahwa variabel penelitian, yaitu partisipasi anggaran (X₁), penekanan anggaran (X₂), asimetri informasi (Y₁) dan

senjangan anggaran (Y_2) memiliki nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05, sehingga populasi berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi multikolonieritas yang dapat dilihat dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10.

Tabel 3
Uji Multikolonieritas Step 1
Hasil Uji Multikolonieritas Tahap 1

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	partisipasi anggaran	.963	1.039
	penekanan anggaran	.963	1.039

Sumber : Data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 3, maka dapat diketahui bahwa variabel penelitian, yaitu partisipasi anggaran (X_1), penekanan anggaran (X_2) terhadap asimetri informasi (Y_1) memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 sehingga tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 4
Uji Multikolonieritas Step 2
Hasil Uji Multikolonieritas Tahap 2

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	partisipasi anggaran	.933	1.071
	penekanan anggaran	.963	1.039
	asimetri informasi	.968	1.033

Sumber : Data primer diolah tahun 2018

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4, maka dapat diketahui bahwa variabel penelitian, yaitu partisipasi anggaran (X_1), penekanan anggaran (X_2) dan asimetri informasi (Y_1) terhadap laba perusahaan memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 sehingga tidak terjadi multikolonieritas,

Uji Heteroskedastisitas

Metode pengujian yang bisa digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu dengan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas Step 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas Tahap 1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.595	1.223	1.304	.196
	partisipasi anggaran	-.041	.054	-.081	.454
	penekanan anggaran	.069	.048	.153	.158

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber : Data primer diolah tahun 2018

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas Step 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas Tahap 2

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
	B		Beta		
1 (Constant)	3.244	.974		3.331	.001
partisipasi anggaran	-.027	.034	-.084	-.780	.438
penekanan anggaran	.019	.030	.067	.630	.530
asimetri informasi	-.091	.042	-.226	-2.148	.055

a. Dependent Variable: RES_4

Sumber : Data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 5 dan 6 dapat diketahui bahwa variabel partisipasi anggaran (X_1), penekanan anggaran (X_2) dan asimetri informasi (Y_1) mempunyai nilai Sig. lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi anggaran, penekanan anggaran dan asimetri informasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Bertahap

Analisis regresi linear bertahap digunakan untuk menguji adanya variabel mediasi antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2011). Analisis ini dilakukan dengan 2 tahap atau *Two Stage LeastSquare* (2SLS) yang terdiri dari 2 model, dimana memiliki 2 model :

1. Model pertama sebagai variabel dependennya adalah kinerja keuangan (Y_1) dan variabel independennya adalah partisipasi anggaran (X_1), penekanan anggaran (X_2).
2. Model kedua sebagai variabel dependennya adalah senjangan anggaran (Y_2) dan variabel independennya adalah partisipasi anggaran (X_1), penekanan anggaran (X_2) dan asimetri informasi (Y_1).

Tabel 7
Uji Regression Step 1
Uji Regresi Tahap 1

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
	B		Beta		
1 (Constant)	14.569	1.901		7.663	.000
partisipasi anggaran	.141	.084	.178	1.668	.099
penekanan anggaran	.001	.075	.001	.014	.989

Sumber : Data primer diolah tahun 2018

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 7 di atas dan dengan menggunakan Standardized Coefficients dapat dibuat persamaan regresi, yaitu :

$$Y_1 = 0,178X_1 + 0,001X_2$$

Tabel 8
Uji Regression Step 2
Hasil Uji Regresi Tahap 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.135	1.682		11.379	.000
partisipasi anggaran	.008	.059	.016	.144	.886
penekanan anggaran	-.089	.051	-.185	-1.729	.087
asimetri informasi	.074	.073	.108	1.018	.312

Sumber : Data primer diolah tahun 2018

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Tabel 8 menunjukkan perhitungan hasil regression Step 2, maka berdasarkan Standardized Coefficients dapat dibuat persamaan regresi, yaitu :

$$Y_2 = 0,016X_1 - 0,185X_2 + 0,180Y_1$$

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual baik secara parsial (Uji t) (Ghozali, 2011).

Tabel 9
Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t) Regression Step 1
 Hasil Uji t Regresi Tahap 1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.569	1.901		7.663	.000
1 partisipasi anggaran	.141	.084	.178	1.668	.099
penekanan anggaran	.001	.075	.001	.014	.989

Sumber : Data primer diolah tahun 2018

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 9 di atas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis pertama (H₁) sampai dengan hipotesis ketiga (H₂).

Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Variabel partisipasi anggaran (X1) mempunyai t hitung sebesar **1,662** dan nilainya lebih dari t tabel yaitu **1,668**. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa partisipasi anggaran (X1) berpengaruh terhadap asimetri informasi (Y1) pada perusahaan PT KAI. Selain itu nilai signifikan partisipasi anggaran (X1) sebesar **0,099** dan nilainya kurang dari **0,05**. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa partisipasi anggaran (X1) berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap asimetri informasi (Y1).

Dalam penelitian tersebut, t hitung bertanda **positif**. Hal itu berarti partisipasi anggaran (X1) memberikan pengaruh **positif dan signifikan** terhadap asimetri informasi (Y1).

Kesimpulannya adalah hipotesis pertama (H1) yang menyatakan partisipasi

anggaran berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap asimetri informasi pada perusahaan PT KAI **diterima**.

Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Variabel penekanan anggaran (X2) mempunyai t hitung sebesar **0,014** dan nilainya kurang dari t tabel yaitu **1,988**. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penekanan anggaran (X2) tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi (Y1) pada perusahaan PT KAI. Selain itu nilai signifikan penekanan anggaran (X2) sebesar **0,989** dan nilainya lebih dari **0,05**. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa penekanan anggaran (X2) berpengaruh **tidak signifikan** terhadap asimetri informasi (Y1).

Dalam penelitian tersebut, t hitung bertanda **positif**. Hal itu berarti penekanan anggaran (X2) memberikan pengaruh **positif** terhadap asimetri informasi (Y1).

Kesimpulannya adalah hipotesis kedua (H2) yang menyatakan penekanan anggaran berpengaruh **positif** terhadap asimetri informasi pada perusahaan PT KAI **ditolak**.

Tabel 10
Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)
Regression Step 2

Hasil Uji t Regresi Tahap 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.135	1.682		11.379	.000
1 partisipasi anggaran	.008	.059	.016	.144	.886
1 penekanan anggaran	-.089	.051	-.185	-1.729	.087
asimetri informasi	.074	.073	.108	1.018	.312

Sumber : Data primer diolah , 2018.

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, maka dapat dilakukan pengujianhipotesis keempat (H₃) sampai dengan hipotesis ketujuh (H₅).

Pengujian Hipotesis Keempat (H₃)

Variabel partisipasi anggaran (X1) mempunyai t hitung sebesar **0,144** dan nilainya kurang dari t tabel yaitu **1,988**. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa partisipasi anggaran (X1) tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran (Y2) pada perusahaan PT KAI. Selain itu nilai signifikan partisipasi anggaran (X1) sebesar **0,886** dan nilainya lebih dari **0,05**. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa partisipasi anggaran (X1) berpengaruh **tidak signifikan** terhadap senjangan anggaran (Y2).

Dalam penelitian tersebut, t hitung bertanda **positif**. Hal itu berarti partisipasi anggaran (X1) memberikan pengaruh **positif** terhadap senjangan anggaran (Y2).

Kesimpulannya adalah hipotesis ketiga (H₃) yang menyatakan partisipasi anggaran berpengaruh **positif** terhadap senjangan anggaran pada perusahaan PT KAI **ditolak**.

Pengujian Hipotesis Kelima (H₄)

Variabel penekanan anggaran (X2) mempunyai t hitung sebesar **-1,729** dan nilainya kurang dari t tabel yaitu **1,988**. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penekanan anggaran (X2) tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran (Y2) pada perusahaan PT KAI. Selain itu nilai signifikan penekanan anggaran (X2) sebesar **0,87** dan nilainya lebih dari **0,05**. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa penekanan anggaran (X2) berpengaruh **tidak signifikan** terhadap senjangan anggaran (Y2).

Dalam penelitian tersebut, t hitung bertanda **negatif**. Hal itu berarti penekanan anggaran (X2) memberikan pengaruh **negatif** terhadap senjangan anggaran (Y2).

Kesimpulannya adalah hipotesis keempat (H₄) yang menyatakan penekanan anggaran berpengaruh **negatif** terhadap senjangan anggaran pada perusahaan PT KAI **ditolak**.

Pengujian Hipotesis Keenam (H₅)

Variabel Asimetri informasi (Y1) mempunyai t hitung sebesar **1,018** dan nilainya kurang dari t tabel yaitu **1,988**. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui

bahwa asimetri informasi (Y1) tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran (Y2) pada perusahaan PT KAI. Selain itu nilai signifikan asimetri informasi (Y1) sebesar **0,312** dan nilainya lebih dari **0,05**. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa asimetri informasi (Y1) berpengaruh **tidak signifikan** terhadap senjangan anggaran (Y2).

Dalam penelitian tersebut, t hitung bertanda **positif**. Hal itu berarti asimetri informasi (Y1) memberikan pengaruh **positif** terhadap senjangan anggaran (Y2).

Kesimpulannya adalah hipotesis kelima (H5) yang menyatakan asimetri informasi berpengaruh **positif** terhadap senjangan anggaran pada perusahaan PT KAI **ditolak**.

Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien Determinasi (R Square) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat.

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Regression Step 1
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Regresi Tahap 1

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.179 ^a	.032	.010	2.96381	1.512

Sumber : Data primer diolah tahun 2018

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Pada tabel dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,10. Hal itu berarti bahwa sebesar 10% variabel

partisipasi anggaran, penekanan anggaran dapat menjelaskan variabel asimetri informasi pada perusahaan PT KAI dan sisanya 90% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini, seperti asimetri informasi, budaya organisasi, *locus of control*.

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Regression Step 2
Regresi Tahap 2

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.210 ^a	.044	.011	2.03030	1.348

Sumber : Data primer diolah tahun 2018

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Pada tabel dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,011. Hal itu berarti bahwa sebesar 11% variabel partisipasi anggaran, penekanan anggaran dan asimetri informasi dapat menjelaskan variabel senjangan anggaran pada perusahaan PT KAI dan sisanya 89% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti budaya organisasi, *locus of control*.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Interprestasi Jalur (Path)

Interprestasi Jalur (path) ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dimensi mediasi (intervening) dari variabel kinerja keuangan pada model penelitian ini. Variabel intervening merupakan variabel antara atau mediating yang fungsinya memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2011).

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan maka didapatkan hasil :

Regression Step 1 :

- Variabel partisipasi anggaran dengan nilai β pada *Unstandardized Coefficients* sebesar **0,141**.
- Variabel penekanan anggaran dengan nilai β pada *Unstandardized Coefficients* sebesar **0,001**.

Regression Step 2 :

- Variabel partisipasi anggaran dengan nilai β pada *Unstandardized Coefficients* sebesar **0,008**.
- Variabel penekanan anggaran dengan nilai β pada *Unstandardized Coefficients* sebesar **-0,089**.
- Variabel asimetri informasi dengan nilai β pada *Unstandardized Coefficients* sebesar **0,073**.

Dengan menggunakan rumus dari Ghazali (2011), berdasarkan nilai determinasi R square didapatkan nilai e :

1. Dari *Regression Step 1 :*

$$\begin{aligned} e_1 &= \sqrt{1 - R^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,032} \\ &= \sqrt{0,968} \\ &= 0,983 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan persamaan menurut Sarwono (2011), maka didapatkan persamaan seperti berikut :

$$Y_1 = 0,141X_1 - 0,001X_2 + 0,983$$

2. Dari *Regression Step 2 :*

$$e_2 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$= \sqrt{1 - 0,44}$$

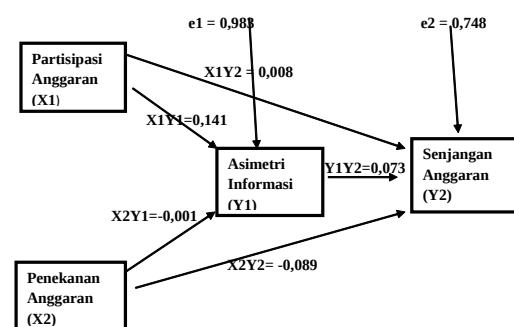
$$= \sqrt{0,56}$$

$$= 0,748$$

Dengan menggunakan persamaan menurut Sarwono (2011), maka didapatkan persamaan seperti berikut :

$$Y_2 = 0,008X_1 - 0,089X_2 + 0,073Y_1 + 0,748$$

Gambar 1
Interprestasi Path
Interprestasi Path



Pengaruh Langsung (*Direct*) dan Tidak Langsung (*Indirect*)

Variabel intervening merupakan variabel antara atau mediating yang fungsinya memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2011).

Untuk mengetahui adanya pengaruh langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*) harus memenuhi kriteria terlebih dahulu, dimana apabila pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung, maka hubungan sebenarnya adalah tidak langsung atau menggunakan variabel mediasi (*intervening*), begitu juga sebaliknya.

a. Pengaruh variabel partisipasi anggaran (X_1) terhadap senjangan anggaran.

- Pengaruh langsung $X_1 \longrightarrow Y_2 = 0,008$

- Pengaruh Tidak Langsung

$$X_1 \longrightarrow Y_2 \longrightarrow Y_1 = X_1 Y_1 * Y_1 Y_2$$

$$= 0,141 * 0,073$$

$$= 0,010$$

b. Pengaruh penekanan anggaran (X_2) terhadap senjangan anggaran

- Pengaruh langsung $X_2 \longrightarrow Y_2 = -0,089$

c. Pengaruh tidak langsung

$$X_2 \longrightarrow Y_2 \longrightarrow Y_1 = X_2 Y_1 * Y_1 Y_2$$

$$= -0,001 * 0,073$$

$$= -0,000073$$

Tabel 4.13
Pengaruh Langsung (Direct) dan
Tidak Langsung (Indirect)
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

No	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung
1	Partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran $X_1 \rightarrow Y_2 = 0,008$	Partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran melalui asimetri informasi $X_1 \rightarrow Y_2 \rightarrow Y_1 = 0,010$
2	Penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran $X_2 \rightarrow Y_2 = -0,089$	Penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran melalui asimetri informasi $X_2 \rightarrow Y_2 \rightarrow Y_1 = -0,000073$

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis kedelapan (H_6) sampai dengan hipotesis kesepuluh (H_7).

Pengujian Hipotesis Kedelapan (H_6)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai pengaruh langsung partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran lebih kecil dari pengaruh tidak langsung partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran yaitu $0,008 < 0,010$. Oleh karena itu dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan asimetri informasi memediasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran pada perusahaan PT KAI diterima.

Pengujian Hipotesis Kesembilan (H_7)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai pengaruh langsung penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran lebih kecil dari pengaruh tidak langsung partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran yaitu $-0,089 < -0,000073$. Oleh karena itu dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan asimetri informasi memediasi pengaruh penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran pada perusahaan PT KAI diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dapat diambil berdasarkan hasil analisis serta pembahasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel partisipasi anggaran (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap asimetri informasi (Y_1) pada PT Kereta Api .

2. Variabel penekanan anggaran (X_2) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel asimetri informasi (Y_1) pada PT Kereta Api.
3. Variabel partisipasi anggaran (X_1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel senjangan anggaran (Y_2) pada PT Kereta Api
4. Variabel penekanan anggaran (X_2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel senjangan anggaran (Y_2) pada PT Kereta Api .
5. Variabel asimetri informasi (Y_1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel senjangan anggaran (Y_2) pada PT Kereta Api.
6. Asimetri informasi memediasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran pada PT Kereta Api.
7. Asimetri informasi memediasi pengaruh penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran pada PT Kereta Api

Saran

Berdasarkan interpretasi hasil, maka saran bagi penelitian yang akan datang, adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan mampu memilih variabel yang lebih tepat. Sehingga diberi kemudahan untuk mencari referensi, pendapat para ahli atau penelitian terdahulu.
 - Populasi supaya diperluas agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

- Jumlah sampel diperbanyak agar mendapat hasil yang lebih baik

2. Bagi Perusahaan

- Untuk perusahaan, diharapkan mampu meminimalisir senjangan anggaran. Hal itu dikarenakan semakin kecilnya partisipasi anggaran, maka senjangan anggaran akan meningkat. Demikian juga sebaliknya. Seperti pada kesimpulan hipotesis ke 4.
- Untuk perusahaan, diharapkan mampu memaksimalkan asimetri informasi. Hal itu dikarenakan semakin besarnya variabel tersebut, maka laba bersih akan meningkat. Demikian juga sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri. 2010. *Anggaran Perusahaan BPFE-Yogyakarta*, Yogyakarta.
- Ardina, Putu Agus. 2015. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, dan Budaya Organisasi pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12.1:770-785
- Effendi, Lukman. 2016. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol.17
- Hasanah, Hikmah 2013. *Pengaruh Total Quality Management Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Sistem*

Pengukuran Kinerja dan Sistem Penghargaan Sebagai Variabel Moderating. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Kusniawati,Heny.2017 Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran,Asimetri Informasi terhadap Budgetary Slack pada SKPD Kota Samarinda. Volume 14,No.2

Lestari,I Gusti Ayu Diah Lestari,dkk.2017. Asimetri Informasi dan Penekanan Anggaran sebagai Pemoderasi Pengaruh Partisipasi Penganggaran pada Senjangan Anggaran.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,Vol.19.3

Mercury, Gede Andy.2015. Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Informasi Asimetri pada Senjangan Anggaran dengan Budaya Organisasi sebagai Variabel Moderasi.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,Vol.13.3 Desember (2015):1070-1099

Raditya,Putu Ari.2018. Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Penekanan Anggaran pada Senjangan Anggaran dengan Locus Of Control sebagai Variabel Pemoderasi.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,Vol,22,2

Suarta I Wayan, 2010. Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi,Cetakan Pertama,*Andi Offset*,Denpasar.

Sugiono,2012.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.Bandung:Alfabeta

Sugiyono,2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*.Bandung:Alfabeta

Sujana,Edy.2014.Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran dengan Penekanan Anggaran dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating.*E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*,Vol.2